

Peran *Fintech*, Literasi, dan Inklusi Keuangan dalam Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Surakarta

Yashila Ardhian Nur Fatmawati¹

¹Universitas Slamet Riyadi Surakarta

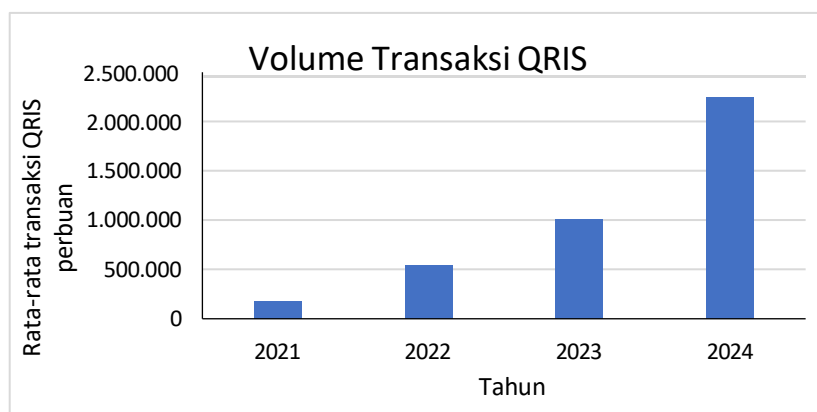
Yashilaardhian10@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Riwayat artikel: Diterima Jul 7th, 2025 Direvisi Jul 15th, 2025 Diterima Jul 25th, 2025</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>financial technology</i>, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Surakarta, dengan jumlah yang tidak diketahui. Pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i>, sebanyak 100 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yaitu <i>financial technology</i>, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa semua, variabel telah lolos uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) <i>financial technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (2) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (3) inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surakarta. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini sudah tepat. Hasil uji (R^2) menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63,2%. Sisanya 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya sikap keuangan, gaya hidup, dan <i>self control</i>.</p>
<p>Kata kunci: Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan</p>	<p>© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Penerbit Indonesia Imaji (Grup CV Indonesia Imaji). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p>

PENDAHULUAN

Terciptanya *fintech* didorong oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan preferensi konsumen terhadap layanan keuangan yang lebih personal dan mudah diakses (Arinta & Amalia, 2024). Generasi Z juga memiliki pendekatan modern terhadap pengelolaan keuangan, dengan memanfaatkan platform digital sebagai investasi, tabungan, dan transaksi (Siqueira et al., 2022). Generasi Z merupakan generasi yang lahir diantara tahun 1997 hingga tahun 2012 memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Generasi Z dikategorikan sebagai usia yang produktif di Indonesia, sehingga perilaku keuangan menjadi salah satu hal yang harus dipahami agar generasi muda tidak terbuai dengan keinginan yang bersifat *impulsive*. Perilaku keuangan berkaitan dengan aktivitas seseorang dalam memperlakukan, mengendalikan, dan memakai sumber keuangan miliknya (Herwanto et al., 2019). Generasi Z dikategorikan sebagai usia yang produktif di Indonesia, sehingga perilaku keuangan menjadi salah satu hal yang harus dipahami agar generasi muda tidak terbuai dengan keinginan yang bersifat *impulsive*. Perilaku keuangan berkaitan dengan aktivitas seseorang dalam memperlakukan, mengendalikan, dan memakai sumber keuangan miliknya (Herwanto et al., 2019).



Sumber: Bank Indonesia Solo (2024)

Gambar 1. Data Rata-Rata Transaksi Qris Perbulan Tahun 2021-2024
Generasi Z Di Kota Surakarta

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengemukakan bahwa perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surakarta dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu *financial technology*. *Financial technology (fintech)* adalah bagian atas pencapaian bisnis bidang keuangan berbasis digital yang mempunyai layanan jasa keuangan menggunakan aplikasi keuangan serta teknologi modern, serta *financial technology* berpengaruh dari berbagai bidang seperti investasi, riset keuangan, pembiayaan, dan pembayaran (Febrianti & Prima, 2024). Seiring berkembangnya teknologi informasi dan juga didukung tingkat pertumbuhan internet yang pesat, lahirlah beberapa layanan jasa keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran, cara menyimpan uang, dan cara meminjam uang. Berdasarkan data hasil survei nasional literasi keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, nilai ini naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Hal ini masih harus terus ditingkatkan guna memperbaiki perilaku keuangan di kalangan Generasi Z, agar dapat memahami literasi keuangan dengan baik. Generasi Z menjadi lebih maksimal dalam mengelola uang. Masih banyak Generasi Z yang kurang dalam mengatur keuangan.

Pada dasarnya Generasi Z harus mengatur keuangan mereka sendiri serta lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan uang agar tidak mengalami krisis keuangan. Semakin luas tingkat pemahaman literasi keuangan pada Generasi Z, dapat berpengaruh secara positif dalam perilaku keuangannya. Generasi Z di kota Surakarta seperti banyak di kota besar lainnya, semakin terpapar pada teknologi *finansial* yang mempermudah akses ke layanan perbankan dan non-perbankan, seperti *e-wallet*, aplikasi *paylater* dan layanan pinjam online. Penggunaan teknologi ini memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi *finansial* secara instan dan efisien. Berdasarkan data tabel II diatas sekitar 68% Generasi Z di Surakarta menggunakan *e-wallet* sebagai alat pembayaran utama, sementara 61% mengandalkan *paylater* untuk transaksi barang konsumsi, terutama produk fasyen. Meskipun tingkat inklusi tinggi, tingkat pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan secara menyeluruh masih tergolong rendah. Hal ini tercemin dari kebiasaan konsumtif yang mereka tunjukkan, dimana 46% dari Generasi Z di Surakarta merasa khawatir tentang kebutuhan hidup mereka di masa depan, dan 26% tidak yakin dapat pensiun dengan nyaman, menunjukkan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Humaira & Sagoro (2018), Perilaku keuangan adalah studi yang menganalisis bagaimana individu membuat keputusan keuangan berdasarkan aspek psikologis dan faktor lingkungan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut

Perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surakarta dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu inklusi keuangan. Generasi Z di Surakarta harus diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan, agar

mereka dapat memanfaatkan layanan keuangan dengan bijaksana dan tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berisiko. Inklusi keuangan yang didukung oleh pemahaman yang baik mengenai produk-produk keuangan akan membantu Generasi Z untuk mencapai tujuan *finansial* jangka panjang, seperti menabung, berinvestasi dan merencanakan pensiunan dengan lebih baik. Inklusi keuangan mengacu pada akses penggunaan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia inklusi keuangan mengalami kemajuan yang signifikan. Berdasarkan OJK tingkat inklusi keuangan nasional mencapai 85% pada tahun terakhir. Hal tersebut pada akhirnya akan diikuti dengan meningkatnya permintaan program edukasi keuangan oleh masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan akan termotivasi untuk menyediakan program edukasi keuangan sesuai kebutuhan konsumen dan masyarakat (Soetiono & Setiawan, 2018: 47). Meskipun demikian terdapat perbedaan dalam hal pemanfaatan layanan keuangan di antara berbagai kelompok usia, Generasi Z menjadi fokus utama pada konteks ini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022 Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan di Lembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan. Inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menghubungkan individu dengan sistem keuangan.

Menurut (Wahyuni et al., 2019) inklusi keuangan merupakan suatu skema pembiayaan yang inklusif, dengan tujuan yang utama yaitu memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Inklusi keuangan pastinya perlu dikembangkan dalam kalangan Generasi Z, karena akses kemudahan dan pengetahuan yang diberikan dapat membantu mereka dalam mengakses produk keuangan serta mengerti kegunaannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surakarta. Manfaatnya diharapkan dengan mengetahui faktor-faktor Generasi Z dalam berperilaku keuangan dapat memunculkan solusi dan resiko atau dampak dari penggunaan teknologi yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang keuangan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada responden. Populasi penelitian ini adalah terdiri dari generasi Z di Kota Surakarta dengan rentang usia 12-27 tahun dan sudah pernah menggunakan *fintech*, dengan memberikan kuesioner kepada responden yang bersedia menjadi bagian dari sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang dianggap representatif, artinya sampel tersebut mampu mewakili seluruh populasi secara akurat. Perhitungan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{158.038}{1 + 158.038 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{158.038}{1581,38}$$

$$n = 99,94 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sampel yang digunakan Non-probability sampling dengan teknik pengambilan menggunakan SPSS guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan untuk dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linier berganda, dan melakukan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebagai *instrument* (alat) dalam penelitian apakah valid atau tepat untuk mengambil data. Uji validitas menggunakan *pearson correlation product moment/ pearson correlation*. Kriteria kuesioner dikatakan valid bila ρ -value (probabilitas value/signifikansi) < 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid
X2.7	0,000	0,05	Valid
X2.8	0,000	0,05	Valid
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid
X3.6	0,000	0,05	Valid
X3.7	0,000	0,05	Valid
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid
Y.6	0,000	0,05	Valid
Y.7	0,000	0,05	Valid
Y.8	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner dari *variabel financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = $0,000 < 0,05$, maka semua item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan handal atau reliabel bila jawaban responden adalah konsisten dari waktu ke waktu. Kuesioner reliabel bila nilai *cornbach's alpha* > 0,60. Hasil Uji Reliabilitas instrumen variabel *Financial technology* (X1), Literasi keuangan (X2), Inklusi keuangan (X3), dan Perilaku keuangan (Y) disajikan seperti pada tabel IX berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cornbach alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Financial Technology	0,718	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,796	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,787	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,770	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen dapat disimpulkan, instrumen untuk variabel *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan menghasilkan nilai *cornbach alpha* (0,718; 0,796; 0,787; 0,770) yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Perhitungan uji autokorelasi dilakukan melalui *run-test*. Kriteria uji ini apabila p -value < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya residual terdapat korelasi. Sebaliknya apabila p value > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi maka model regresi bebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.23159
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	51
Total Cases	101
Number of Runs	47
Z	-.899
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369
a. Median	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil ρ -value (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,369 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan apabila *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	5.922	2.136			2.772	.007		
FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)	.161	.149	.113		1.082	.282	.340	2.938
LITERASI KEUANGAN (X2)	.328	.090	.344		3.657	.000	.416	2.404
INKULSI KEUANGAN (X3)	.455	.115	.417		3.969	.000	.333	3.002

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 (*financial technology*) = 0,340, X2 (literasi keuangan) = 0,416 dan X3 (inklusi keuangan) = 0,333 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (*financial technology*) = 2,938, X2 (literasi keuangan) = 2,404 dan X3 (inklusi keuangan) = 3,002 < 10, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan menggunakan program SPSS. Kriteria keputusan apabila p value ≥ 0,05

maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.141	1.522		.750	.455
FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)	.005	.106	.009	.051	.959
LITERASI KEUANGAN (X2)	-.035	.064	-.085	-.542	.589
INKULSI KEUANGAN (X3)	.044	.082	.094	.536	.593

a. Dependent Variable: : ABS_RES

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil menunjukkan $p\text{-value}$ (signifikasi) dari variabel X1 (*financial technology*) = 0,959, X2 (literasi keuangan) = 0,589 dan X3 (inklusi keuangan) = 0,593 > 0,05, ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS. Kriteria keputusan apabila $p \text{ value} \geq 0,05$, maka residu terdistribusi normal, sebaliknya apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka residu dikatakan tidak terdistribusi normal atau tidak normal. Berikut hasil uji Normalitas:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		101	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.01396166	
Most Extreme Differences	Absolute	.120	
	Positive	.111	
	Negative	-.120	
Test Statistic		.120	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.098 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.090
		Upper Bound	.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer diolah, 2025

Besarnya *p-value* (signifikansi) *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* = 0,098 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh tersebut bisa dilihat dari besarnya b (koefisien regresi). Jika koefisien regresi/b = 0 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien regresi/b ≠ 0 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.922	2.136		2.772	.007
FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)	.161	.149	.113	1.082	.282
LITERASI KEUANGAN (X2)	.328	.090	.344	3.657	.000
INKULSI KEUANGAN (X3)	.455	.115	.417	3.969	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,922 + 0,161 X1 + 0,328 X2 + 0,455 X3 + e$$

- Hasil nilai konstanta (α) persamaan linier adalah sebesar $a = 5,922$ (positif) yang berarti jika $X1$ (*financial technology*), $X2$ (literasi keuangan) dan $X3$ (inklusi keuangan) konstan maka Y (perilaku keuangan) adalah positif.
- Pada hasil koefisien regresi *financial technology* sebesar 0,161 yang berarti jika *financial technology* meningkat maka Y (perilaku keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel $X2$ (literasi keuangan) dan $X3$ (inklusi keuangan) konstan/tetap.
- Pada hasil koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,328 yang berarti jika literasi keuangan meningkat (semakin baik) maka Y (perilaku keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel $X1$ (*financial technology*) dan $X3$ (inklusi keuangan) konstan/tetap.
- Pada hasil koefisien regresi inklusi keuangan sebesar 0,455 yang berarti jika jika inklusi keuangan meningkat maka Y (perilaku keuangan) akan meingkat, dengan asumsi variabel $X1$ (*financial technology*) dan $X2$ (literasi keuangan) konstan/tetap.

Uji-t

Uji t dimaksudkan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Ditetapkan α (level of signifikansi) = 0,05 (5%)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.922	2.136		2.772	.007
FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)	.161	.149	.113	1.082	.282
LITERASI KEUANGAN (X2)	.328	.090	.344	3.657	.000
INKULSI KEUANGAN (X3)	.455	.115	.417	3.969	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh hasil uji-t sebagai berikut:

- Uji –t Variabel X1 (*financial technolog*) diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,282 > 0,05 maka H0 diterima, artinya *financial technology* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Kesimpulan H1 yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Surakarta tidak terbukti kebenarannya.
- Uji –t Variabel X2 (literasi keuangan) diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kesimpulan H2 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Surakarta terbukti kebenarannya.
- Uji –t Variabel X3 (inklusi keuangan) diperoleh nilai ρ -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kesimpulan H3 yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Surakarta terbukti kebenarannya.

Uji F

Uji F untuk mengetahui ketepatan model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel independen yaitu X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan) dan X3 (inklusi keuangan) terhadap variabel terikat yaitu perilaku keuangan (Y).

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	729.307	3	243.102	58.138	.000 ^b
Residual	405.604	97	4.181		
Total	1134.911	100			

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN (Y)

b. Predictors: (Constant), INKULSI KEUANGAN (X3), LITERASI KEUANGAN (X2), FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 58,138 dengan nilai signifikansi (*p. value*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan) dan X3 (inklusi keuangan) terhadap variabel terikat yaitu perilaku keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan), dan X3 (inklusi keuangan) terhadap perilaku keuangan (Y) Generasi Z di Kota Surakarta. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.632	2.045

a. Predictors: (Constant), INKULSI KEUANGAN (X3), LITERASI KEUANGAN (X2), FINANCIAL TECHNOLOGY (X1)

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R Square*) untuk model ini adalah sebesar 0,632. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (*financial technology*), X2 (literasi keuangan) dan X3 (inklusi keuangan) terhadap Y (perilaku keuangan) sebesar 63,2 %. Sisanya ($100\% - 63,2\%$) = 36,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya sikap keuangan, gaya hidup, *self control*.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian tentang *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surakarta sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial technology* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y), literasi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y), dan inklusi keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y).

REFERENSI

- Arinta, D. N., & Amalia, N. (2024). Pengaruh *Financial Technology*, *Social Environment*, *Financial Literacy* dan *Lifestyle* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. 2(1), 68-81.
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *eCo-Buss*, 6(3), 1194-1207.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universita Diponegoro: Semarang.
- Herwanto, N., Mappamasing, H., Widiyanti, S., Indranarum, T., Hidayati, A. N., Sawitri, E., Murtiastutik, D., & Martodihardjo, S. (2019). *Scabies incognito*. *Dermatology Reports*, 11(S1), 157–159. <https://doi.org/10.4081/dr.2019.8083>.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- OJK. (2016). No. 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 75/POJK.03/2016 Tentang Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi Bagi Bank Perkredita Rakyat dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi->
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Soetiono dan Setiawan, (2018), *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Cetakan ke 1, Depok: Rajawali.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the effect of financial literacy, financial technology, income, and locus of control on lecturer financial behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37-46.